

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum, cerita rakyat diartikan sebagai cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Cerita rakyat disampaikan secara lisan, sehingga sering dikatakan sebagai bentuk sastra lisan.

Menurut Hutomo (1991:4) cerita rakyat merupakan ekspresi budaya suatu masyarakat melalui bahasa tutur yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budaya dan susunan nilai sosial masyarakat bersangkutan. Ceritarnya adalah cerita pada masa lampau yang menjadi ciri khas setiap bangsa yang memiliki kultur budaya yang beraneka ragam mencakupi kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing bangsa. Dalam penyebarannya cerita rakyat diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.

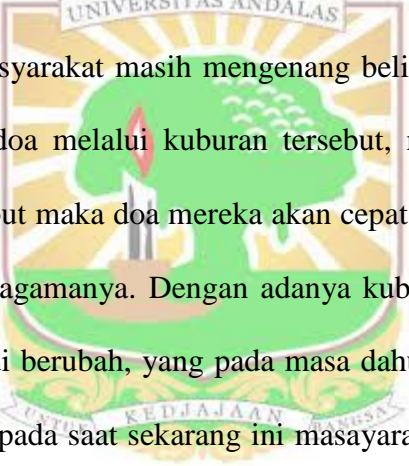
Penyebaran cerita rakyat secara lisan, tidak begitu saja dapat melestarikan keberadaannya. Padahal cerita rakyat mempunyai peranan besar dalam kehidupan sosial budaya. Mengenal cerita rakyat adalah bagian dari mengenal sejarah dan budaya suatu bangsa. Pada umumnya, cerita rakyat mengisahkan tentang terjadinya berbagai hal, seperti terjadinya alam semesta.

Salah satu suku bangsa yang masih memiliki cerita rakyat adalah etnis Minangkabau tepatnya Kecamatan Kupitan. Secara tradisional Kupitan termasuk luhak Tanah Datar. Secara administratif sekarang Kupitan termasuk ke dalam wilayah Kabupaten Sijunjung.

Cerita rakyat yang ada di Kecamatan Kupitan sangat unik, karena banyak terdapat cerita-cerita berupa legenda, mitos, hikayat, dan sage. Menariknya lagi cerita rakyat ini terkadang juga

dapat mengubah cara pandang dan tingkah laku masyarakat sekitar seperti kepercayaan, kebiasaan, cara berfikir dan lain-lainnya.

Salah satu cerita rakyat Kecamatan Kupitan yang termasuk kedalam cerita prosa rakyat berbentuk mitos/mite adalah cerita kuburan keramat, cerita ini mengisahkan kuburan yang di percaya warga sebagai kuburan keramat, konon kabarnya kuburan ini adalah kuburan seorang yang menyebar agama islam pada masa penjajahan Belanda. Orang tersebut saat taat sekali agamanya dan membawa pengaruh atau perubahan yang besar bagi perkampungan ini karena semasa hidupnya dia menyebarkan agama islam. membawa masyarakat setempat untuk memeluk agama islam dan beribadah sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah.



Hingga pada saat ini masyarakat masih mengenang beliau. Pada saat hujan atau musim kemarau masyarakat meminta doa melalui kuburan tersebut, masyarakat percaya bahwa jika mereka berdoa di kuburan tersebut maka doa mereka akan cepat terkabulkan dan diridhoi karena melalui orang yang sangat taat agamanya. Dengan adanya kuburan keramat ini pola pikir dan tingkah laku masyarakat menjadi berubah, yang pada masa dahulunya masyarakat berdoa tanpa melalui perantara apapun tetapi pada saat sekarang ini masyarakat mempercayai jika berdoa di kuburan keramat maka doa mereka akan lebih cepat dikabulkan.

Menurut informan cerita rakyat di Kecamatan Kupitan pada masa dulu masih terjaga eksistensinya, tetapi keberadaan cerita rakyat di Kecamatan Kupitan semakin hari semakin jarang masyarakat mengetahui. Kurangnya minat generasi muda untuk mengetahui cerita rakyat di daerah mereka sendiri, ditambah lagi dengan terjadinya pembauran antara penduduk asli dan pendatang yang menjadi faktor utama hilangnya cerita rakyat daerah di Kecamatan Kupitan..

Alasan peneliti mengambil objek cerita rakyat di Kecamatan Kupitan yaitu Pertama, cerita rakyat dianggap sebagai warisan karena terdapat perjalanan kehidupan seseorang yang

Smemiliki pengaruh atau peranan penting terhadap daerah Kecamatan Kupitan. Kedua, didalam cerita rakyat terdapat nilai-nilai yang dapat digunakan dalam kehidupan masyarakat, terutama nilai edukasi (pendidikan). Ketiga, peneliti ingin menjaga dalam bentuk dokumentasi agar cerita rakyat ini dapat bertahan dari kepunahan

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas , maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apa saja cerita prosa rakyat yang terdapat di Kecamatan Kupitan ?
2. Mengklasifikasikan cerita rakyat di Kecamatan Kupitan

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini dapat

1. Mendokumentasikan cerita prosa rakyat di Kecamatan Kupitan
2. Menjelaskan Klasifikasi cerita rakyat di Kecamatan Kupitan

1.4 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran peneliti bahwa cerita rakyat di Kecamatan Kupitan belum pernah diteliti oleh peneliti –peneliti lain, namun ada beberapa penelitian ataupun tulisan yang telah meneliti mengenai cerita rakyat di Sumatera Barat antara lain yaitu :

Mayang Sari (2012) dalam skripsinya yang berjudul “ cerita rakyat kerajaan jambu lipo “ berdasarkan hasil penelitian, cerita rakyat tentang kerajaan jambu lipo berjumlah 11 cerita. kesebelas cerita tersebut sebagai berikut : 1) Asa usua Jambu Lipo; 2) Dungku Dangka; 3) Sultan Pondok; 4) Inyiak Mati dek Gajah; 5) Rajo Itam; 6) Tuanku Jambi; 7) Puti Bulian ; 8)



Manginang; 9) Asa namo Lubuak Tarok; 10) asa namo Sungai Jodi; dan 11) Pambantaian Kabau Tangah Duo Iku. kesebelas cerita tersebut semuanya tergolong legenda.

Yori, Dia Putri (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Edukasi Dalam Cerita Prosa Rakyat di Nagari Talang Anau Kabupaten Lima Puluh Kota. Dalam melakukan penelitian ini, Yori menemukan 20 cerita prosa rakyat dan dapat diklasifikasikan menjadi 3 buah kelompok cerita. Dari 20 cerita prosa rakyat, 12 cerita prosa rakyat di klasifikasikan kedalam legenda (batu talempong Versi 1, Batu Talempong Versi 2, Tuanku Nan Hilang, Syamsuddin, Penjaga Gerbang Nagari Talang Anau, Asal Usul Nagari Talang Anau Versi 1, Asal Usul Nagari Talang Anau Versi 2, Asal Usul Nagari Talang Anau Versi 3, Asal Usul Nagari Talang Anau Versi 4, Asal Usul Jorong Luak begak, Asal Usul Nagari Lokuang, dan Rawang Tikuluak), kemudian 2 buah cerita prosa rakyat diklasifikasikan ke dalam dongeng, dongeng (Puti Kolam Banyak dan Umbuk Mudo Versi 2). selebihnya 6 cerita prosa rakyat diklasifikasikan ke dalam mite (Orang Bunian Versi 1, Orang Bunian Versi 2, Losuang, , Tongkat Tuanku Nan Hilang, Tarumon dan Harimau.

Dini Asmarinda (2018) Dari 22 cerita rakyat yang terdapat di Padang Ranah dan Tanah Bato terdapat 12 cerita yang masih berfungsi yaitu cerita 1) Batu Sungkai ; 2) Asal Usul Nama Tanah Bato; 3) Asal Usul Nama Sijnjung; 4) Buaya Putih; 5) Asal Usul Bakaua; 5) Lubuak Sampik; 6) Ayek Kitap, Asal Usul Limau Kapeh; 8) Asal Usul Nama Losuang Tambosuk; 9) Rajo Mudo; 10) Asal Usul Nama Padang Ranah; 11) Asal Usul nNma Padang Tongah; 12) Asal Usul Lobuah Sompik ada 3 cerita rakyat yang kurang berfungsi yaitu 1) Surau Tabek; 2) Orang yang sudah meninggal bisa hidup kembali; 3), Orang dulu kalau berbicara menggunakan kata kiasan 6 cerita yang sudah tidak berfungsi lagi yaitu 1) Kejadian harimau di Tanah bato; 2) Harimau bertengkar dengan kerbau ; 3) Pincuran tujuh; 4) Harimau menundukan kepala bertemu dengan manusia; 5) Gubalo kondiak; 6) Manusia harimau.

Berdasarkan referensi dari penelitian di atas yang sudah pernah dilakukan

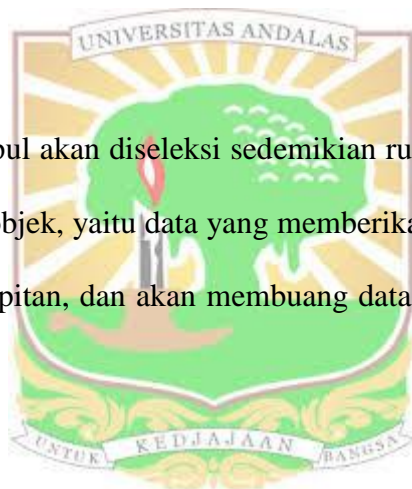
oleh peneliti sebelumnya, dapat dilihat bahwa pendokumentasian yang difokuskan pada cerita prosa rakyat di daerah Kecamatan Kupitan sejauh yang peneliti ketahui belum pernah dilakukan. Maka dari itu, pada penelitian ini peneliti akan menjelaskan bagaimana cerita rakyat di Kecamatan Kupitan.

1.5 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka penulis akan melakukan pengolahan terhadap data tersebut, langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai berikut

i. Seleksi Data

Data yang telah terkumpul akan diseleksi sedemikian rupa. Penulis akan mengambil data yang berhubungan dengan objek, yaitu data yang memberikan informasi mengenai cerita asal usul seputar Kecamatan Kupitan, dan akan membuang data yang tidak berhubungan dengan objek



ii. Transkripsi

Setelah melakukan seleksi data, maka langkah selanjutnya adalah transkripsi. transkripsi adalah langkah untuk mengubah data lisan ke tulis. Data lisan bisa berupa rekaman, pertunjukan, dan penampilan lisan. Data lisan itu belum dapat diolah sebelum ditranskrip ke bentuk tulis. Dalam hal ini pengubahan bentuk lisan ke tulis sebaiknya taat asas. artinya penulis tidak diperkenankan mengubah satu huruf atau satu kata pun. (Endaswara, 2009:96)

iii. Penerjemah

Langkah selanjutnya setelah transkripsi adalah menerjemahkan data ke dalam bahasa Indonesia. Selanjutnya penulis melakukan analisis fungsi cerita rakyat daerah di Kecamatan Kupitan.

A. Teknik Penyajian Data

Setelah melakukan analisis data yang diperoleh berbentuk deskripsi analisis. Data yang telah didapatkan kemudian dianalisis dan dituliskan dalam bentuk deskripsi. Deskripsi data yang dilakukan ini adalah berbentuk kata-kata biasa dan tidak menggunakan lambang ataupun angka karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari empat bab, dengan sistem penyajian sebagai berikut: Bab I, memuat pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustakan, kerangka teori, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan.

Sedangkan Bab II, deskripsi wilayah daerah Kecamatan Kupitan. Pada Bab III, cerita asal usul nama tempat (daerah) Kupitan dan memuat motif dan klasifikasi cerita asal usul nama tempat (daerah) Kupitan. Terakhir adalah bab IV merupakan penutup berisikan kesimpulan dan saran.

